

**KEEFEKTIFAN METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK  
KELAS X SMK GARUDA NUSANTARA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Nor Hayati**

Universitas PGRI Semarang  
norhayati7850@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode think pair share dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas x smk garuda nusantara tahun pelajaran 2019/2020. Metode ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data dari keefektifan metode think pair share dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas x smk garuda nusantara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen, dalam penyajiannya meliputi langkah penelitian, nilai tertinggi, nilai terendah, tabel distribusi frekuensi dan grafis histrogram. Data kemampuan menulis teks anekdot dengan data kelas eksperimen dan kelas control, kemudian uji persyaratan data kemampuan menulis teks anekdot meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Kata kunci: keefektifan, metode *think pair share*, menulis teks anekdot

**ABSTRACT**

*The aim is to find out the effectiveness of the think pair share method in learning to write anecdotal texts in class x students of SMK Garuda Nusantara in the academic year 2019/2020. This method uses quantitative methods, this method is used to examine a particular population or sample, sampling techniques are generally carried out randomly collecting data, using research instruments, quantitative data, analysis with the aim of a predetermined hypothesis. The results of the study are presented in the form of data from the effectiveness of the think pair share method in learning to write anecdotal texts in class x students of SMK Garuda Nusantara. In the study researchers used two classes namely the control class and the experimental class, in the presentation including the research step, the highest value, the lowest value, the frequency distribution table and the histogram structure. Anecdotal text writing ability data with control class and experimental class data, then test the anecdotal text writing ability data requirements include normality test, homogeneity test, and hypothesis test.*

*Keywords : effectiveness, think pair share methods, write anecdotal text*

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang cukup penting dikuasai seseorang di samping keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.

Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat dengan bebas menuangkan ide, gagasan maupun pengalaman-pengalamannya. Berbeda dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, kegiatan menulis mempunyai

keistimewaan tersendiri. Dikarenakan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang berada pada ranah produksi, maka telah banyak penulis-penulis di dunia yang dapat sukses menggapai kemakmurannya melalui kegiatan menulis. Potensi tersebut dapat dicapai dengan banyak membaca dan belajar sungguh-sungguh sehingga penguasaan kosakata serta pemilihan kata dalam menulis lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui “bagaimanakah keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Garuda Nusantara Karangawen, Demak Tahun pelajaran 2019/2020?”.

Vivi Elviana Rahayupada tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dengan model *Student teams Achievement Divisions* Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Cepu Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menunjukkan penggunaan Model *Student Teams Achievement*

*Divisions* dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang sudah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMA PGRI Cepu yaitu 73, sedangkan kelas yang diteliti mencapai nilai rata-rata 75,9. Selain itu siswa juga sudah mampu menentukan Topik yang dapat dikembangkan menjadi Teks Anekdot, menyusun kerangka karangan, serta mengembangkan kerangka karangan menjadi teks anekdot utuh. Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Keefektifan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMK Garuda Nusantara Karangawen, Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan di beberapa tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMK Garuda Nusantara Karangawen, Demak Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan metode

*think pair share* layak digunakan dalam penelitian pada materi teks anekdot

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi dari data-data yang diperoleh. Maka diperlukan suatu teknik tertentu agar penelitian tersebut dapat teruji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan mengukur keterampilan, mengetahui intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam menggunakan model tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Teknik tes dilakukan setelah semua konsep materi disampaikan

Teknik nontes bersifat menghimpun dan menghasilkan data naratif atau data angka nominal (Sukmadinata, 2013:223). Teknik ini

dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data nontes ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Sugiyono (2010:203) berpendapat bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara atau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, akan tetapi observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015 :176). Dari pernyataan tersebut penelitian menyimpulkan bahwa teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti visual dalam penelitian.

Teknik validitas yang digunakan untuk mengetahui

kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$ )

$N$  = Jumlah peserta didik yang diteliti

$(\sum X)$  = jumlah skor item

$(\sum Y)$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum e^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dan skor total.

Rumus reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan.

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Rumus

$$\sigma_t^2 = \left( \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right) \text{variens}$$

yaitu:

Keterangan

$N$  = jumlah peserta tes

$X$  = skor pada tiap butir soal

$Y$  = jumlah skor total

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah di dapat harga kemudian dikonsultasikan dengan harga pada table *product moment* ( $r_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tes yang diuji cobakan reliabel (Arikunto, 2013:122).

Rumus daya pembeda yang digunakan sebagai berikut.

$$B = \frac{\bar{X}_{KA} - \bar{X}_{KB}}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_{KA}$  = rata-rata kelompok atas

$\bar{X}_{KB}$  = rata-rata kelompok bawah

**Tabel 3. Klasifikasi daya beda soal**

Interval DB	Kriteria
0,70 < DB ≤ 1,00	Sangat baik
0,40 < DB ≤ 0,70	Baik
0,20 ≤ D ↔ ≤ 0,40	Cukup, soal perlu perbaikan
DB ≤ 0,20	Kurang baik, soal tidak digunakan

Rumusnyatingkatkesukaran.

$$TK = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa tiap soal}}{N}$$

skor siswa tiap soal/N

Keterangan.

TK =tingkat  
kesukaran

N =banyaknya siswa  
yang mengikuti te

**Tabel 4. Klasifikasi tingkat  
kesukaran soal**

Interval TK	Kriteria
TK = 1,00	Terlalu mudah
0,70 < TK < 1,00	Mudah
0,30 < TK ≤ 0,70	Sedang
0,00 < TK ≤ 0,30	Sukar
TK = 0,00	Terlalu sukar

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Untuk mengetahuinya uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Z*. Kriteria uji jika signifikansi >0,05 maka data dinyatakan normal, tetapi jika signifikansi <0,05 maka dinyatakan tidak normal.

Uji Homogenitas Di gunakan mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau

tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent Sampel T test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah.

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Uji hipotesis ini menggunakan *paired samples test* dengan menggunakan *software SPSS 23*. Kriteria pengujianya jika menggunakan taraf signifikansi 0,05 adalah.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

#### Data

hasil pembelajaran peserta didik didapat dari nilai tes menulis teks anekdot kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik dan nilai tes menulis teks anekdot kelas eksperimen yang menggunakan metode *think pair share*. Nilai hasil pembelajaran tersebut kemudian akan dibandingkan yang kemudian akan terlihat ada tidaknya efektifitasnya atau pengaruh penggunaan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian ini disajikan dalam bentuk data dari keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran teks anekdot pada

peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas X TB sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK sebagai kelas kontrol. Kelas X TB (kelas eksperimen) merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *think pair share*, sedangkan kelas X AK (kelas kontrol) merupakan kelas yang diberi perlakuan tidak menggunakan metode *think pair share*.

Dari penyajiandeskripsi data keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran teks anekdot meliputi langkah-langkah penelitian, nilai tertinggi, nilai terendah, tabel distribusi frekuensi, dan grafik histogram. Data kemampuan menulis teks anekdot dengan data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data kemampuan menulis teks anekdot hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 98, nilai terendah 70, dan rata-rata 81,3. Dengan demikian maka rata-rata kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen sebesar

81,4 berada dalam interval 86-100 yang memiliki kategori baik.

Adapun distribusi frekuensi untuk masing-masing kategori kemampuan menulis teks anekdot dapat dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut.

### **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

#### ***Posttest*Kelompok Eksperimen**

#### **Peserta Didik Kelas X TB SMK**

#### **Garuda Nusantara**

dapatdiketahuibahwa data kemampuan menulis teks anekdot hasil *posttest* kelas eksperimen dengan kategori sangat baik sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 34%, kategori baik sebanyak 14 peserta didik dengan presentase 48%, kategori cukup sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 18%, kategori kurang sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0%. Dan kategori sangat kurangsebanyak 0 pesertadenganpresentase 0%.

### **Histogram Batang Data**

#### **Hasil*Posttest* Kelas Eksperimen**

#### **Kelas X TB SMK Garuda**

#### **Nusantara**

Data kemampuan menulis teks anekdot hasil *posttest* kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 84, nilai terendah 47, dan rata-rata 67,5. Dengan demikian maka rata-rata kemampuan menulis teks eksperimen kelas kontrol sebesar 67,5 berada dalam interval 64-70 yang memiliki kategori cukup.

Adapun distribusi frekuensi untuk masing-masing kategori kemampuan menulis teks anekdot dapat dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut.

#### **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks anekdot *Posttest* Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas X AK SMK Garuda Nusantara.**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data kemampuan menulis teks anekdot hasil *posttest* kelas kontrol dengan kategori sangat baik sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0%, kategori baik sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 31%, kategori cukup sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 45%, kategori kurang sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 14%. Dan kategori sangat

kurangsebanyak 3 pesertadidikdenganpresentasi 10%.

#### **Histogram Batang Data**

#### **Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Kelas X TB SMK Garuda Nusantara.**

Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan kemampuan menulis teks anekdot kelas X TB yang dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen termasuk lebih baik dibandingkan kelas X AK sebagai kelas kontrol, karena rata-rata nilai kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen sebesar 81,3 jauh lebih baik daripada kelas kontrol yang hanya mendapat rata-rata sebesar 67,5. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan kelas eksperimen dalam menulis teks anekdot sangat baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berikut tabel daftar nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata-Rata Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.**

dapatdibandingkanantarainilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol saat diberikan *posttest*. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 98, nilai terendah 70, dan rata-rata 81,3. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 84, nilai terendah 47, dan rata-rata 67,5.

### **Histogram Batang Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata-Rata Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil tes penelitian selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Suatu persiapan penelitian atau instrumen yang telah dibuat oleh peneliti yang sudah dibuat sebelumnya harus diuji kevalidannya dengan tujuan soal tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dari hasil perhitungan validitas soal diperoleh data sebagai berikut

### **Hasil Uji Validitas Data**

Item nomor 1 sampai 20 dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas soal digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria reliabilitas.

Antara 0,80 sampai 1,00: sangat tinggi.

Antara 0,60 sampai 0,80: tinggi.

Antara 0,40 sampai 0,60: cukup.

Antara 0,20 sampai 0,40: rendah.

Antara 0,00 sampai 0,20: sangat rendah.

### **Hasil Uji Reliabilitas Data**

Dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 34$  diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,339$ . Dari perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,857$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,

yaitu  $0,857 > 0,339$ , maka kriteria reliabilitasnya sangat tinggi.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s} \times 100$$

Keterangan.

P : Indeks kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab benar

J<sub>s</sub> : Jumlah siswa

Setelah mendapatkan tingkat kesukaran kemudian membandingkan dengan kriteria berikut.

#### Hasil Analisis Taraf Kesukaran.

$$P = \frac{B}{J_s} \times 100\% \\ = \frac{109}{29} \times 100\%$$

$$= 3,75 \times 100\% = 375$$

75

Keterangan= karena  $3,75 \geq 1,00$  soal mudah.

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai

(berkemampuan rendah), rumus yang digunakan adalah

$$DP = \frac{M_A - M_B}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan.

DP : Daya pembeda soal uraian

M<sub>A</sub> : Rata-rata skor siswa pada kelompok atas

M<sub>B</sub> : Rata-rata skor siswa pada kelompok bawah

Maks : Skor maksimum yang ada pada pedoman penskoran

Kriteria daya pembeda soal disajikan dalam tabel berikut.

#### Hasil Daya Beda.

Hasil posttest yang diperoleh dari kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dilakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistika yang digunakan dalam pengujian hipotesis dan menguji kenormalan dari data populasi. Untuk mengetahui normalitas data posttest yang diperoleh, maka dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, pada taraf signifikan 5 %. Berdasarkan perhitungan uji data dengan menggunakan uji Lilliefors, diperoleh pada uji normalitas posttest kelompok eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,312$  dengan  $n = 29$ ,

dengan taraf nyata = 5% dari daftar nilai kritis L diperoleh nilai Ltabel = 0,367 maka Lhitung < Ltabel yaitu 0,312 < 0,367 maka Ha berterima dan berdistribusi normal.

Sementara itu, pada uji normalitas data kelompok kelas kontrol dengan L0= 0,088 dengan n= 29, dengan taraf nyata  $\alpha$ = 5% atau taraf signifikan 0,05, dari daftar nilai kritis L diperoleh nilai Ltabel = 0,367 maka Lhitung < Ltabel yaitu 0,088 < 0,367 maka Ha berterima dan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dataa kelompok eksperimen dan kelaskontrol dapat disajikan pada tabel berikut.

#### **Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.**

Keterangan.

N = Jumlah Peserta Didik

L0 = hasil perhitungan uji normalitas

L = Tabel dari taraf signifikansi

Kriteria dalam uji normalitas adalah:

$L_0 < L$ , maka data berdistribusi normal

$L < L_0$ , maka data tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa  $L_0 < L$  yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian ini homogen (sama) atau tidak, hipotesis statistik yang diuji adalah:

H0:  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (populasi dengan varian yang homogen)

H $\alpha$ :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (populasi dengan variasi yang heterogen)

Kriteria dalam uji homogenitas ini adalah:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti populasi mempunyai varians homogen.

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti populasi mempunyai varians yang heterogen.

#### **Hasil Analisis Uji Homogen Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.**

Keterangan.

N = Jumlah siswa

$F_{hitung}$  = hasil perhitungan dari uji homogenitas

$F_{tabel}$  = jumlah siswa 29 pada tabel

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data *posttest* dapat disimpulkan bahwa hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data *posttest* tersebut dinyatakan homogen.

Berdasarkan data penelitian dari kelas kontrol dan kelas eksperimen kelas SMK Garuda Nusantara sebagai subyek penelitian, dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari buah mean sampel. Hipotesis nol dalam pengujian ini adalah terdapat kesamaan variansi melawan hipotesa tanding yang tidak terdapat kesamaan variansi. Perhitungan secara lengkap ada pada lampiran. Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel.

#### **Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.**

Dari hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  adalah sebesar 5,89 yang ternyata lebih besar dari  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% sebesar 2,00 dan 1%

sebesar 2,66. Dengan demikian  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. PEMBAHASAN**

Berikut pembahasan dari hasil analisis data kemampuan menulis teks anekdot menggunakan metode *think pair share*. Setelah menganalisis instrument, maka kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share* pada kelas eksperimen (X TB), sedangkan pembelajaran metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (X AK). Tahap selanjutnya peneliti memberikan tes akhir yaitu *posttest* kepada kedua kelas tersebut untuk menguji kemampuan menulis teks anekdot peserta didik.

Analisis akhir dilakukan peneliti dengan menganalisis nilai tes atau *posttest*. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta

didik adalah 81,3 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70, sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat diketahui rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 67,5 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 47.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *think pair share* dengan hasil belajar peserta didik mencapai nilai ketuntasan di atas KKM yang sudah ditentukan yaitu 73. Karena hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata 81,3 untuk kelas eksperimen dan rata-rata 67,5 untuk kelas kontrol maka nilai peserta didik mencapai ketuntasan. Itu menandakan bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Data tersebut berasal dari data hasil nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara. Hasil nilai tersebut berasal dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol. Dengan demikian, diketahui hasil uji normalitas data kelompok

eksperimen diperoleh hasil (nilai *Lhitung*) = 0,312 dengan  $n = 29$ , dengan taraf nyata = 5% dari daftar nilai kritis  $L$  diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,367$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,312 < 0,367$  maka  $H_a$  diterima dan berdistribusi normal, sementara itu pada uji normalitas data kelompok kelas kontrol dengan  $L_0 = 0,088$  dengan  $n = 29$ , dengan taraf nyata = 5% atau taraf signifikan 0,05, dari daftar nilai kritis  $L$  diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,367$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,088 < 0,367$  maka  $H_a$  diterima dan berdistribusi normal. Artinya data nilai *posttest* peserta k kelas eksperimen dan data data nilai *posttest* kelas kontrol dikatakan normal, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan hipotesis.

Setelah itu, dilanjutkan untuk menghitung uji homogenitas data. Uji homogenitas digunakan mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen). Data tersebut berasal dari hasil nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara. Hasil nilai tersebut dari nilai *posttest* kelas

eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai varian (*Fhitung*) 34,7 dengan nilai  $n = 29$  dengan taraf nyata 5%, dan varian (*Ftabel*) 4,21 dengan nilai  $n = 29$  dengan taraf nyata 5%, dari daftar nilai kritis F diperoleh nilai *Fhitung* < *Ftabel* yaitu  $34,7 < 4,21$  maka  $H_0$  diterima. Artinya data nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan data nilai *posttest* kelas kontrol dikatakan sama (homogen), selanjutnya dapat digunakan untuk menyelesaikan hipotesis.

Hasil perhitungan uji t taraf 5% menunjukkan bahwa harga *thitung* adalah sebesar 5,89 yang ternyata lebih besar dari harga *ttabel* taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$  maka diperoleh *thitung* sebesar 5,89, hal ini menunjukkan bahwa dengan *thitung* > *ttabel* yaitu  $5,89 > 2,00$ , maka hasilnya signifikan.

Uji t taraf 1% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$  maka diperoleh *ttabel* sebesar 2,66 berdasarkan perhitungan uji t didapatkan hasil *thitung* = 5,89 maka *thitung* > *ttabel* yaitu  $5,89 > 2,66$

maka dapat disimpulkan hasil hipotesis berbunyi sangat signifikan. Dengan demikian  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik pada kelas kontrol terlihat pasif dan tidak bersemangat dengan metode yang digunakan pendidik biasanya, sedangkan pada kelas eksperimen sangat aktif dan mampu mengekspresikan pada saat pemecahan permasalahan dimulai. Hal ini senada dengan pendapat Trianto (2007:68) bahwa metode *think pair share* dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan metode *think pair share* dapat membantu guru untuk mengaktifkan

peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi peserta didik tidak sekadar mendengarkan dan menulis penjelasan guru, tapi mereka ikut berpartisipasi aktif, kreatif, bertukar pikiran dalam diskusi dengan kelompoknya. Sedangkan pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung terlihat pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan proses pembelajaran lebih banyak di dominasi guru sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik pasif sebagai penerima ilmu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan metode *think pair*

*share* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 81,3 dan pada kelas kontrol 67,5.

Perhitungan uji t taraf 1% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$  maka diperoleh *t* tabel sebesar 2,66 berdasarkan perhitungan uji t didapatkan hasil *thitung* = 5,89 maka *thitung* > *t* tabel yaitu 5,89 > 2,66 maka dapat disimpulkan hasil hipotesis berbunyi sangat signifikan. Dengan demikian  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Garuda Nusantara tahun pelajaran 2019/2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Priyatni, Endah Tti. 2014. Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Jakarta: bumi aksara
- Hutahaen, Feronika.2014. pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Demak tahun pelajaran 2015/2016. Jurnal pendidikan. ISSN 1332-232.
- Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. bandung: alfabeta.
- Trianto. 2010. Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yustinah. 2016. Produktif berbahasa Indonesia untuk kelas SMK/SMA Kelas X. Jakarta : penerbbit Erlangga
- Susatyo, Eko Budi. 2013. *“Penggunaan Model Learning Start With A Question dan Self Regulated Learning pada pembelajaran kimia”*. Jurnal Inovasi Pendidikan kimia, vol. 3 No.1:406-412.
- Yustinah.2016. Produktif berbahasa Indonesia untuk Kelas SMK/SMA Kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dalman.2015. *“Penulisan Populer Keterampilan Menulis”*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Perpustakaan Universitas PGRI Semarang.
- Sanjaya.2008. *“Setrategi pengajaran dan pembelajaran terpadu”*. Jakarta: Penerbit Saifudin.